



ANALISIS NILAI KEARIFAN LOKAL CERITA SEJARAH “KEN AROK” KARYA ADINESIA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*

Lusi Selvia Fitri

Email: lusisilvia447@gmail.com

STKIP USMAN SAFRI KUTACANE

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis nilai kearifan lokal cerita sejarah “ken arok” karya Adinesia dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL). Penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Usman Safri Kutacane. Sampel penelitian berjumlah 27 orang mahasiswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang berbentuk satu contoh tes. Alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar instrumen tes essay dan pilihan berganda. Analisis data pada penelitian ini adalah teknik analisis data dengan menggunakan rumus satu contoh tes. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa analisis nilai kearifan lokal cerita sejarah “ken arok” karya adinesia terdapat 12 orang mahasiswa atau 44,45% berada pada kategori “Sangat Baik”, 8 orang mahasiswa atau 29,63% berada pada kategori “Baik”, 4 orang mahasiswa atau 14,82% berada pada kategori “Cukup”, 2 orang siswa atau 7,4% berada pada kategori “Kurang”, dan 1 orang mahasiswa berada pada kategori “Gagal”. Terdapat perbedaan yang signifikan tentang skor hasil uji coba instrument tes Analisis nilai kearifan lokal cerita sejarah “ken arok” karya adinesia dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* oleh Mahasiswa Semester IV STKIP Usman Safri Kutacane, hal ini terlihat dari $t_{tabel} < t_{hitung}$ yakni $2,056 < 4,23$.

Kata Kunci: nilai kearifan lokal, sejarah.

Abstract

This study aims to describe the results of the analysis of the wisdom value of the historical story "ken arok" by Adinesia using the contextual teaching and learning (CTL) model. The research was carried out in the Indonesian Language and Literature Education Study Program STKIP Usman Safri Kutacane. The research sample was 27 students. This type of research is a quantitative study in the form of one sample test. The data collection tool used was the essay test instrument sheet and multiple choice. Data analysis in this study is a data analysis technique using the formula of one sample test. Based on the research results, it is known that the analysis of the wisdom value of the local historical story "ken arok" by Adinesia, there are 12 students or 44.45% in the "Very Good" category, 8 students or 29.63% are in the "Good" category, 4 14.82% students or students are in the "Enough" category, 2 students or 7.4% are in the "Poor" category, and 1 student is in the "Failure" category. There is a significant difference in the test results of the test results. Analysis of the wisdom value of the historical story "ken arok" by Adinesia using the Contextual Teaching And Learning (CTL) learning model by STKIP Semester IV Student Usman Safri Kutacane, this can be seen from $t_{table} < t_{count}$ ie $2,056 < 4.23$

Keywords: local wisdom value, history.





PENDAHULUAN

Pada dasarnya, pengajaran & pembelajaran bahasa adalah agar para siswa terampil berbahasa, yaitu terampil menyimak, terampil berbicara, terampil menulis, dan terampilan membaca (Tarigan, 2015:2). Salah satu keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa adalah terampil membaca. Keterampilan membaca merupakan kegiatan aktivitas yang kompleks yang melibatkan berbagai faktor yang datang dari dalam diri pembaca dan faktor dari luar. Terampil membaca bagi siswa berhubungan dengan bacaan yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) terdapat juga materi-materi pelajaran bahasa Indonesia yang mendukung untuk siswa untuk terampil membaca. Materi yang dimaksud adalah materi yang berhubungan dengan karya sastra.

Membaca karya sastra (dalam hal ini karya sastra fiksi) membuat seseorang dapat menikmati dan menemukan hiburan sehingga dapat memperoleh kepuasan batin (Priyatni, 2010:21). Salah satu karya sastra fiksi yang dipelajari oleh siswa kelas XI SMA adalah cerita sejarah. Cerita sejarah merupakan salah satu karya sastra yang memiliki banyak pesan moral. Namun, dalam menganalisis sebuah cerita sejarah terkadang siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami kalimat tertentu. Hal ini karena adanya beberapa kosakata yang tidak dipahami oleh siswa. Dengan demikian, sebaiknya dalam membaca cerita sejarah siswa atau pembaca memiliki kemampuan menganalisis nilai-nilai kearifan lokal sejarah agar pembaca dapat memahami cerita yang dipilih oleh penulis. Kurangnya kemampuan menganalisis mengakibatkan pembaca kesulitan dalam memaknai apa saja yang disampaikan oleh seorang penulis. Kemampuan menganalisis pada cerita sejarah sangat membantu dalam memahami makna dari sebuah cerita sejarah, misalnya membaca cerita sejarah secara berulang-ulang.

Membaca cerita sejarah siswa sering terbentur pada Kemampuan menganalisis yang masih sangat minim. Hal ini diakibatkan oleh bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari sudah jauh dari bahasa Indonesia yang baku. Di samping itu, banyaknya penggunaan bahasa asing yang sering digunakan dalam cerita sejarah turut mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia. Penilaian tentang sastra yang dibuat para siswa ataupun yang diadakan oleh para kritikus profesional, dapat dipahami jika segenap siswa terbiasa menggunakan kosakata secara teknis kritik dan analisis sastra (Tarigan, 2015:195).

Keraf (dalam Suhartini, 2009:207) menegaskan bahwa segala bentuk ilmu & pengetahuan, kepercayaan/ keyakinan, pemahaman atau wawasan serta adat kebiasaan atau etika yang memerintah/mengarahkan perilaku manusia dalam kehidupan di dalam komunitas ekologis di sebut dengan kearifan lokal. Semua bentuk kearifan lokal ini dihayati, dipraktekkan, diajarkan dan diwariskan dari generasi ke generasi sekaligus membentuk pola perilaku manusia terhadap sesama manusia, alam maupun gaib.

Francis Wahono (dalam Suhartini, 2009:206) menjelaskan bahwa kearifan lokal adalah kepandaian dan strategi-strategi pengelolaan alam semesta dalam menjaga keseimbangan ekologis yang sudah berabad-abad teruji oleh berbagai bencana dan kendala serta keteledoran manusia. Kearifan lokal tidak hanya berhenti pada etika, tetapi sampai pada norma dan tindakan dan tingkah laku, sehingga kearifan lokal dapat menjadi seperti religi yang memedomani manusia dalam bersikap dan bertindak, baik dalam konteks kehidupan sehari-hari maupun menentukan peradaban manusia yang



lebih jauh. Dengan demikian pada pembahasan ini, akan dikaji analisis nilai kearifan lokal cerita sejarah.

Analisis Nilai kearifan lokal ini akan di gabungkan dengan penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)*. Beberapa komponen utama dalam pembelajaran Kontekstual menurut Johnson (2000: 65), yang dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Melakukan hubungan yang bermakna (*Making Meaningful Connections*)
Hubungan yang bermakna, merupakan bentuk terentang dalam pembelajaran. karena setiap pembelajaran menginginkan hubungan yang bermakna setelah selesainya proses belajar mengajar.
2. Melakukan kegiatan-kegiatan yang berarti (*Doing Significant Works*)
Melakukan kegiatan yang berarti maksudnya, mempunyai langkah-langkah untuk mencapai yang ditargetkan dan mempunyai output pembelajaran setelah proses pembelajaran berakhir.
3. Belajar yang diatur sendiri (*Self-Regulated Learning*)
Memiliki langkah-langkah pembelajaran khusus.
4. Bekerjasama (*collaborating*) Siswa dapat bekerja sama.
Siswa dan guru saling membantu dalam proses pembelajaran.
5. Berpikir kritis dan kreatif (*Critical dan Creative Thinking*)
Semua siswa diharapkan memiliki pikiran yang kritis dan kreatif dalam setiap pembelajaran.
6. Mengasuh atau memelihara pribadi siswa (*Nurturing The Individual*)
Bertujuan untuk memelihara dan menumbuhkan sikap percaya diri dan menumbuhkan kepribadian siswa secara khusus.
7. Mencapai standar yang tinggi (*Reaching High Standards*)
Sampai pada batas standar yang ditentukan pada capaian pembelajaran.
8. Menggunakan Penilaian yang otentik (*Using Authentic Assessment*)
Menilai secara berkala dan secara keseluruhan, serta mendetail dalam proses pembelajaran siswa.

METODE PENELITIAN

Arikunto (2010:23) berpendapat bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Sedangkan menurut Suryabrata (2009:31) mengatakan bahwa metode penelitian merupakan cara untuk melakukan sesuatu dalam memperoleh ilmu pengetahuan dengan menekankan kepada cara berpikir ilmiah. Kemudian, Fathoni (2006:99) mengatakan bahwa metode penelitian merupakan cara kerja yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode penelitian adalah cara kerja yang harus dilaksanakan peneliti dalam melakukan suatu penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, pelaksanaannya tidak terbatas pada pengambilan data tetapi meliputi analisis data. Dalam penelitian ini yang akan dideskripsikan adalah analisis nilai Kearifan Lokal Cerita sejarah Ken Arok dengan menggunakan model pembelajaran CTL. Data yang diperoleh baru dianalisis dan diharapkan dapat memberikan gambaran kemampuan mahasiswa dalam menganalisis nilai-nilai Kearifan Lokal Cerita sejarah Ken Arok dengan menggunakan model pembelajaran CTL tersebut.



Sampel penelitian sebanyak 27 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Arikunto (2010: 203) mengatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkapan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Selanjutnya, Arikunto (2010:193) juga menjelaskan bahwa tes bentuk esai (uraian) adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan, atau bakat, yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Proses untuk memperoleh data Analisis Nilai Kearifan Lokal Cerita Sejarah dengan Menggunakan Model Pembelajaran CTL meliputi kata bersinonim dan berhomofon, pemakaian kata bermakna denotasi dan konotasi, pemakaian kata umum dan kata khusus, pemakaian istilah asing, pemakaian kata abstrak dan konkret, pemakaian kata populer dan kata kajian, pemakaian jargon dan slogan, serta pemakaian bahasa prokem.

Menurut Arikunto (2010:265), “Teknik pengumpulan data merupakan pekerjaan yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memberikan tes berupa kata-kata yang berkaitan dengan Analisis Nilai Kearifan Lokal Cerita Sejarah dengan Menggunakan Model Pembelajaran CTL yang telah dianalisis peneliti.
2. Mengumpulkan lembar jawaban tugas siswa yang menjadi objek penelitian.

Pada penelitian ini alat pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Tes merupakan serangkaian pertanyaan-pertanyaan secara tertulis yang bertujuan untuk mengetes dan mengukur kemampuan mahasiswa.

Untuk mencapai tujuan salah satu kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis data setiap peneliti menggunakan cara tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif statistik. Data yang telah diperoleh melalui instrumen penelitian diolah melalui dua tahap, yakni:

1. Analisis deskriptif bertujuan memberikan gambaran kedua variabel.
2. Analisis statistik untuk mengetahui perbedaan antar variabel dengan menggunakan rumus korelasi *one sample t test* oleh Pearson (dalam Arikunto, 2006:274) yaitu:

$$t = \frac{\bar{x} - 65}{\sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n(n-1)}}$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
t = Angka indeks perhitungan t
 $\sum X$ = Jumlah seluruh skor variabel X
 \bar{x} = Jumlah rata-rata skor X



HASIL DAN PEMBASASAN

Berdasarkan hasil penelitian di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia diketahui bahwa data yang disebarkan melalui soal pilihan berganda dan essay. Untuk mencari persentase jawaban soal responden digunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase jawaban yang dijawab responden

F = Frekuensi yang dijawab responden terhadap opsi yang ditawarkan

N = Jumlah sampel.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pada Analisis nilai Kearifan Lokal Cerita Sejarah “Ken Arok Karya Adinesia terdapat 27 mahasiswa dengan nilai dapat diketahui bahwa $N= 27$, $\sum X= 2076$, mean variabel X adalah $2076: 27 = 76,88$. berarti dapat diperoleh nilai untuk variabel X sebesar 76,88. Untuk mengetahui harga r atau hubungan antara variabel X terhadap variabel Y dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah:

Tabel 4.2 Deskripsi Hasil Penilaian Tes

Analisis Nilai Kearifan Lokal	Hasil Tes	Jumlah Responden	Persentase
Analisis Nilai Kearifan Lokal	Sangat Baik	12	44,45%
	Baik	8	29,63%
	Cukup	4	14,82%
	Kurang	2	7,4%
	Gagal	1	3,7
Jumlah		27	100%

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pada Analisis nilai kearifan lokal cerita sejarah “ken arok” karya adinesia terdapat 12 orang mahasiswa atau 44,45% berada pada kategori “Sangat Baik”, 8 orang mahasiswa atau 29,63% berada pada kategori “Baik”, 4 mahasiswa atau 14,82% berada pada kategori “Cukup”, 2 mahasiswa atau 7,4% berada pada kategori “Kurang”, dan 1 orang mahasiswa berada pada kategori “Gagal”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram 4.1 dibawah ini:

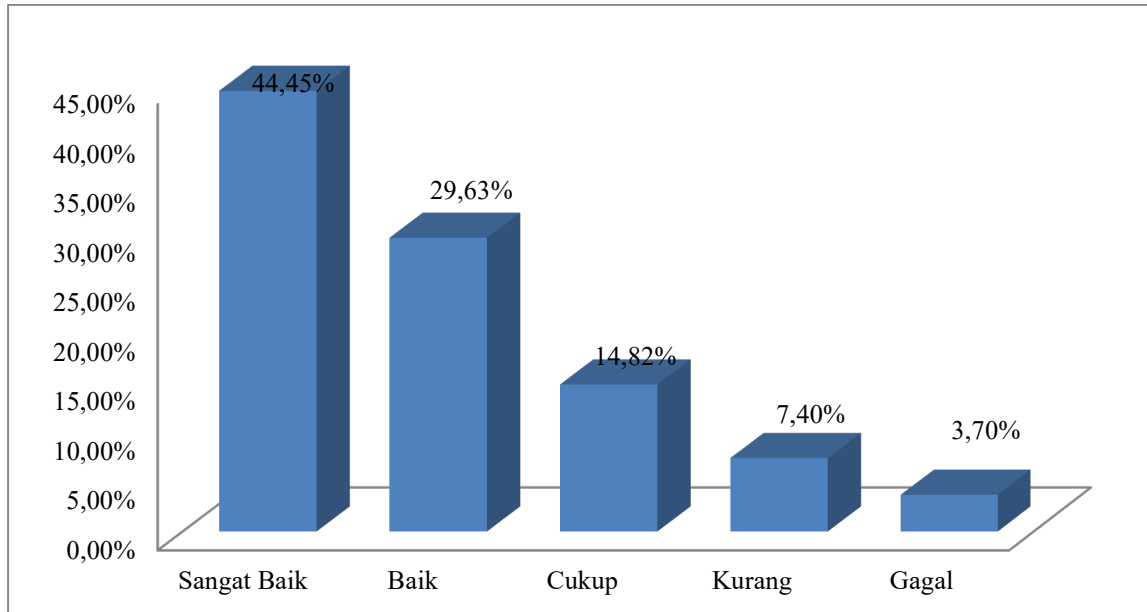


Diagram 4.1 Analisis Nilai Kearifan Lokal

Pembahasan

Langkah selanjutnya penulis akan melakukan analisis data. Adapun tujuannya adalah untuk melihat perbedaan yang signifikan antara kemampuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam menganalisis nilai kearifan lokal cerita sejarah “ken arok” dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*).

Dari tabel diatas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\Sigma X &= 2003 \\ \bar{X} &= 74,18 \\ \Sigma X^2 &= 151915\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}t &= \frac{\bar{x} - 65}{\sqrt{\frac{\Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{n}}{n(n-1)}}} \\ &= \frac{74,18 - 65}{\sqrt{\frac{151915 - \frac{(2003)^2}{27}}{27(27-1)}}} \\ &= \frac{9,18}{\sqrt{\frac{151915 - 148592,93}{702}}} \\ &= \frac{9,18}{\sqrt{4,7}}\end{aligned}$$



$$\begin{aligned} &= \frac{9,18}{2,17} \\ &= 4,23 \end{aligned}$$

Dengan $dk = 27-1 = 26$ dan $\alpha = 0,05$. Kriteria $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ maka $\bar{X} = \mu$, artinya tidak ada perbedaan. $t_{\text{tabel}} = t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)(dk)} = t_{(0,995)(26)} = 2,056$ (lihat pada lampiran). Dari perhitungan diperoleh $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tentang skor hasil uji coba instrument tes kemampuan mahasiswa dalam menganalisis nilai kearifan lokal.

Dilihat dari pada Analisis nilai kearifan lokal cerita sejarah “ken arok” karya adinesia terdapat 12 orang mahasiswa atau 44,45% berada pada kategori “Sangat Baik”, 8 orang mahasiswa atau 29,63% berada pada kategori “Baik”, 4 orang mahasiswa atau 14,82% berada pada kategori “Cukup”, 2 orang mahasiswa atau 7,4% berada pada kategori “Kurang”, dan 1 orang mahasiswa berada pada kategori “Gagal”

Analisis nilai kearifan lokal cerita sejarah “ken arok” karya adinesia dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) dapat dilihat di tabel 4.1 dan tabel 4.2, dimana terlihat bahwa Dengan $dk = 27-1 = 26$ dan $\alpha = 0,05$. Kriteria $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ maka $\bar{X} = \mu$, artinya tidak ada perbedaan. $t_{\text{tabel}} = t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)(dk)} = t_{(0,995)(26)} = 2,056$ (lihat pada lampiran). Dari perhitungan diperoleh $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tentang skor hasil uji coba instrument tes Analisis nilai kearifan lokal cerita sejarah “ken arok” karya adinesia dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL).

SIMPULAN

Nilai kearifan lokal cerita sejarah “ken arok” karya adinesia dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*), maka dapat disimpulkan bahwa: Dilihat dari pada hasil analisis nilai kearifan lokal cerita sejarah “ken arok” karya adinesia terdapat 12 orang mahasiswa atau 44,45% berada pada kategori “Sangat Baik”, 8 orang mahasiswa atau 29,63% berada pada kategori “Baik”, 4 orang siswa atau 14,82% berada pada kategori “Cukup”, 2 orang mahasiswa atau 7,4% berada pada kategori “Kurang”, dan 1 orang mahasiswa berada pada kategori “Gagal”. Terdapat perbedaan yang signifikan tentang skor hasil uji coba instrument tes Kemampuan mahasiswa dalam menganalisis nilai kearifan lokal cerita sejarah “ken arok” karya adinesia dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*), hal ini terlihat dari $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ yakni $2,056 < 4,23$.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta. Bina Aksara.
-----, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
-----, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
Fathoni. 2006. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.



Analisis Nilai Kearifan Lokal Cerita Sejarah “Ken Arok”(221-228)
Lusi Selvia Fitri

Sumadi, Suryabrata. 2002. *Metologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafinda

Sunarti & Anggraini D. 2009. *Keterampilan Berbahasa Indonesia, Bahan Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia 3*. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta.

